

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW AND TELL* PADA KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA ASING DALAM PEMBELAJARAN BIPA 3

Sheilla Eldiana¹ ,Kherunnisa²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

sheillaeldiana@gmail.com

khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Pada saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini banyak diminati adalah pembelajaran BIPA atau Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Sama halnya pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pada pembelajaran BIPA, penutur asing pun diajarkan 4 keterampilan berbahasa. Akan tetapi, beberapa penutur asing sering kali merasa tidak percaya diri untuk berbicara atau bercerita di depan banyak orang pada saat pembelajaran BIPA berlangsung. Hal itu dikarenakan penutur asing merasa takut salah mengucapkan kata-kata, serta rasa malu karena tidak terbiasa bercerita atau berbicara di depan orang baru. Tujuan disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hingga hasil yang ditemukan adalah metode *Show and Tell* sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA.

Kata Kunci: BIPA, Penutur Asing, Berbicara

ABSTRACT

At this time, Indonesian language learning continues to develop along with the progress of the times. One of the Indonesian language learning activities that are currently in great demand is learning BIPA or Indonesian for Foreign Speakers. The same applies to the process of learning Indonesian at school. In BIPA learning, foreign speakers are also taught 4 language skills. However, some foreign speakers often feel insecure to speak or tell stories in front of many people during BIPA learning. This is because foreign speakers are afraid of mispronouncing words, and embarrassed because they are not used to telling stories or speaking in front of new people. The purpose of this study was to determine the effect of the Show and Tell learning model on the speaking skills of foreign students in BIPA learning. This research uses descriptive qualitative method. Until the results found are the Show and Tell method is very influential in improving the speaking skills of foreign students in BIPA learning.

Keywords: BIPA, Foreign Speaker, Speak

PENDAHULUAN

Bahasa ialah sebuah alat komunikasi yang selalu digunakan pada kehidupan bersosial. Oleh sebab itu, fungsi dari bahasa sendiri adalah sebagai alat untuk menyatakan sebuah pemikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam lingkungan sosial, masyarakat perlu memiliki keterampilan berbahasa yang baik, hal itu karena jika masyarakat dapat berbicara dengan baik dan benar, maka masyarakat lain atau lawan tutur akan dengan mudah memahami suatu informasi yang disampaikan (Nubaylah, 2019). Namun, dalam dunia pendidikan, bahasa juga memiliki peran yang sangat penting. Hal itu karena komunikasi yang baik tentunya memiliki peran dalam membentuk suatu pemahaman terhadap materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan.

Kemampuan berkomunikasi selalu berkaitan dengan kemampuan berbicara atau kemampuan berbahasa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, anak diajarkan 4 aspek berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan dalam Bulan, 2016). Dari keempat aspek tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang perlu untuk dicermati, sebab keterampilan tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah modal awal dalam berkomunikasi sehari-hari. Selain diajarkan melalui lingkungan rumah atau

dengan orang tua, keterampilan berbicara juga biasa diajarkan di sekolah. Misalnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya memiliki sebuah tujuan, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Menurut Tarigan (dalam Susetyo, 2017), berbicara merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan, serta menyatakan sebuah pemikiran dan perasaan orang tersebut. Sedangkan, menurut Ilham dan Iva (2020:4) keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh guru dan siswa. Keterampilan berbicara tentunya melatih dan menuntut siswa agar bisa berkomunikasi dengan baik oleh orang lain, baik siswa lain ataupun guru. Sehingga dari kedua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting dalam mengucapkan kata yang memiliki tujuan, sehingga menghasilkan komunikasi yang baik.

Pada saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang saat ini banyak diminati adalah pembelajaran BIPA atau Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Sama halnya pada

proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pada pembelajaran BIPA, penutur asing pun diajarkan 4 keterampilan berbahasa yang ada didalam pembelajaran tersebut. Terutama pada keterampilan berbicara, mengingat tujuan dari penutur asing dalam mengikuti pembelajaran BIPA adalah untuk menambah ilmu dan menguasai bahasa Indonesia karena kepentingan akademik, berwisata, ataupun pekerjaan (Kusmiatun, 2018:4).

Hal tersebut, membuat penutur asing harus belajar tentang bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik oleh penutur asli. Akan tetapi, pada proses pembelajaran BIPA tentunya juga memiliki sebuah kendala. Beberapa penutur asing sering kali merasa tidak percaya diri untuk berbicara atau bercerita di depan banyak orang pada saat pembelajaran BIPA berlangsung. Hal itu dikarenakan penutur asing yang merasa takut salah mengucapkan kata-kata, serta rasa malu karena tidak terbiasa bercerita atau berbicara di depan orang baru. Akibat beberapa kendala tersebutlah yang membuat pengajar harus kreatif dan pandai dalam memilih model pembelajaran atau media pembelajaran.

Sebagai seorang pengajar tentunya harus memiliki sebuah bekal agar pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan penutur asing dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Biasanya, agar suasana

pembelajaran berjalan dengan baik tanpa ada rasa jenuh, pengajar akan mencari media ataupun model pembelajaran yang dapat membantu berlangsungnya pembelajaran. Model pembelajaran dapat dikatakan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan suatu keterampilan. Dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran adalah sebuah pola yang berfungsi sebagai acuan dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Pola yang dimaksud seperti strategi, teknik, model, media, dan alat penilaian (Afandi dkk, 2013). Sedangkan menurut Rahman (2018:22), model pembelajaran adalah gambaran dari awal proses pembelajaran sampai akhir, serta disajikan oleh guru kepada siswa. Dapat disebut juga, model pembelajaran adalah sebuah kerangka dari penerapan sebuah metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah sebuah pedoman dalam pembelajaran yang berisikan gambaran dari awal proses pembelajaran sampai akhir yang disajikan oleh pendidik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara ialah metode *Show and Tell*. *Show and Tell* sendiri merupakan sebuah model pembelajaran yang dimana kegiatan tersebut siswa memperlihatkan suatu hal kepada orang lain, lalu hal tersebut diceritakan di depan

yang lain. *Show and Tell* juga biasa digunakan dalam tiga konsep, yaitu untuk berbicara, untuk bercerita, dan bermain boneka (Suarsih, 2018). Pendapat lain juga mengatakan bahwa *Show and Tell* jika dalam bahasa Indonesia artinya “memperlihatkan dan menuturkan” yang berarti sebuah kegiatan yang dilakukan seorang siswa dalam menunjukkan sesuatu yang disukai, seperti makanan, mainan yang disukai, yang kemudian akan mereka ceritakan tentang hal tersebut (Lestari dkk, 2017). Dari kedua penjelasan di atas, disimpulkan bahwa *Show and Tell* adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa akan menunjukkan suatu hal yang mereka minati dan akan menceritakan hal tersebut di depan banyak orang. Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan disusunnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menyatakan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak yang nantinya ditimbulkan dari kegiatan tersebut (Erickson dalam Anggito, 2018:7). Sedangkan menurut Yuliani

(2018), penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana yang memiliki alur induktif, yang artinya adalah sebuah metode penelitian yang diawali dengan sebuah proses penjas dan nantinya akan ditarik kesimpulan dari proses tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif ialah sebuah metode penelitian yang menyatakan seara naratif sebuah peristiwa yang diawali dengan sebuah proses penjas yang dapat ditarik kesimpulan dari proses tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran BIPA level 3, yang di mana subjek penelitian ini adalah 3 mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia dengan tingkat semester dan universitas yang berbeda. Sumber data yang digunakan adalah hasil penilaian dari keterampilan berbicara mahasiswa asing tersebut, dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, mencatat dan memberikan tes lisan. Berikut adalah aspek yang dinilai.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pengucapan pemelajar, jelas, dan mudah dipahami.	
2.	Pilihan kata yang tepat dan	

	sesuai	
3.	keruntutan penggunaan kalimat	
4.	Intonasi suara	
5.	Kelancaran dalam berbicara siswa	
6.	Penguasaan topik	
7.	Sikap tenang dan wajar	
8.	Mimik wajah	
9.	Keruntutan cerita	
10.	Ketepatan dalam pengucapan kosa kata	
Total		

Kategori:

1. 0-59 = Kurang
2. 60-74 = Cukup
3. 75-84 = Baik
4. 85-100 = Sangat Baik

Langkah-langkah yang dilakukan ialah (1) mengamati pada pertemuan pertama terkait kendala terhadap keterampilan berbicara pada mahasiswa asing. (2) mencari model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan berbicara. (3) mulai menerapkan model pembelajaran tersebut. (4) mengamati dan menilai keterampilan berbicara

mahasiswa asing. (5) mulai mendeskripsikan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran berbahasa tentunya memiliki sebuah tujuan yang dicapai. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara lisan ataupun tulisan agar menjadi lebih baik merupakan sebuah tujuan pada pembelajaran berbahasa. Keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, karena hal tersebut sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sosial ataupun di sekolah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara penutur asing dalam pembelajaran BIPA, pengajar pun menggunakan model *Show and Tell*, yaitu model pembelajaran dengan menunjukkan dan menceritakan suatu hal. Berikut merupakan hasil dari penggunaan model *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara penutur asing.

Berikut merupakan hasil penilaian keterampilan berbicara pemelajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Show and Tell*.

Pemelajar 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pengucapan pemelajar, jelas,	6

	dan mudah dipahami.	
2.	Pilihan kata yang tepat dan sesuai	6
3.	keruntutan penggunaan kalimat	6
4.	Intonasi suara	4
5.	Kelancaran dalam berbicara pemelajar	5
6.	Penguasaan topik	5
7.	Sikap tenang dan wajar	4
8.	Mimik wajah	4
9.	Keruntutan cerita	6
10.	Ketepatan dalam pengucapan kosakata	5
Total		51

Pemelajar 2

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pengucapan pemelajar, jelas, dan mudah dipahami.	6
2.	Pilihan kata yang tepat dan	6

	sesuai	
3.	keruntutan penggunaan kalimat	5
4.	Intonasi suara	6
5.	Kelancaran dalam berbicara pemelajar	5
6.	Penguasaan topik	6
7.	Sikap tenang dan wajar	4
8.	Mimik wajah	4
9.	Keruntutan cerita	6
10.	Ketepatan dalam pengucapan kosakata	4
Total		52

Pemelajar 3

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pengucapan pemelajar, jelas, dan mudah dipahami.	6
2.	Pilihan kata yang tepat dan sesuai	6
3.	keruntutan penggunaan kalimat	7

4.	Intonasi suara	5
5.	Kelancaran dalam berbicara pemelajar	5
6.	Penguasaan topik	5
7.	Sikap tenang dan wajar	6
8.	Mimik wajah	5
9.	Keruntutan cerita	6
10.	Ketepatan dalam pengucapan kosakata	5
Total		56

Pada pertemuan pertama, pembelajaran BIPA dilaksanakan melalui aplikasi *Google Meet*. Pada pertemuan pertama ini, pemelajar belum diperkenalkan dengan model pembelajaran *Show and Tell* dan hanya diberikan sebuah tes tulis dan lisan. Tes lisan yang diberikan adalah pemelajar diminta untuk menceritakan kembali sebuah informasi yang ada di dalam video, sedangkan tes tulis yang diberikan hanya menjawab pertanyaan dari sebuah teks yang diberikan. Model yang digunakan pun pada saat pembelajaran berlangsung hanya model ceramah. Pada pertemuan pertama ini, dapat terlihat dengan jelas bahwa keterampilan berbicara pemelajar masih kurang.

Hal ini terlihat dari hasil penilaian pembelajaran mereka, yaitu pemelajar 1 yang hanya mendapatkan total skor 51 yang artinya masih kurang dalam keterampilan berbicara, pemelajar 2 mendapatkan total skor 52 yang artinya masih kurang dalam keterampilan berbicara, dan pemelajar 3 mendapatkan total skor 56 yang artinya juga masih kurang dalam keterampilan berbicara. Hal itu juga terlihat pada beberapa aspek, yaitu kelancaran dalam berbicara pemelajar masih sangat kurang. Ketika pemelajar diminta untuk mendeskripsikan suatu hal, mereka terlihat ragu dalam mengeluarkan pendapat. Bahkan, sikap yang diberikan pun sangat terlihat gugup. Lalu, pada aspek intonasi suara pun terlihat kurang. Intonasi yang digunakan pemelajar ketika diminta untuk berbicara sangat pelan dan kecil, hal itu membuat pengucapan kosakata menjadi tidak jelas dan sulit untuk dipahami. Setelah diamati dengan seksama, pemelajar mengalami kesulitan dalam berbicara di depan banyak orang karena takut mengalami kesalahan dalam mengucapkan kosakata bahasa Indonesia dan juga tidak terbiasa berbicara atau bercerita di depan orang baru.

Berikut merupakan hasil penilaian keterampilan berbicara pemelajar setelah menggunakan model pembelajaran *Show and Tell*.

Pemelajar 1

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pengucapan pemelajar, jelas, dan mudah dipahami.	8
2.	Pilihan kata yang tepat dan sesuai	8
3.	keruntutan penggunaan kalimat	8
4.	Intonasi suara	8
5.	Kelancaran dalam berbicara pemelajar	8
6.	Penguasaan topik	8
7.	Sikap tenang dan wajar	9
8.	Mimik wajah	8
9.	Keruntutan cerita	8
10.	Ketepatan dalam pengucapan kosakata	7
Total		80

Pemelajar 2

No	Aspek yang dinilai	Skor
----	--------------------	------

1.	Ketepatan pengucapan pemelajar, jelas, dan mudah dipahami.	8
2.	Pilihan kata yang tepat dan sesuai	8
3.	keruntutan penggunaan kalimat	8
4.	Intonasi suara	8
5.	Kelancaran dalam berbicara pemelajar	7
6.	Penguasaan topik	8
7.	Sikap tenang dan wajar	8
8.	Mimik wajah	7
9.	Keruntutan cerita	9
10.	Ketepatan dalam pengucapan kosakata	8
Total		79

Pemelajar 3

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan pengucapan pemelajar, jelas, dan mudah	8

	dipahami.	
2.	Pilihan kata yang tepat dan sesuai	9
3.	keruntutan penggunaan kalimat	8
4.	Intonasi suara	9
5.	Kelancaran dalam berbicara pemelajar	8
6.	Penguasaan topik	8
7.	Sikap tenang dan wajar	9
8.	Mimik wajah	9
9.	Keruntutan cerita	8
10.	Ketepatan dalam pengucapan kosakata	8
Total		84

Pada pertemuan selanjutnya, pengajar mulai memperkenalkan model pembelajaran *Show and Tell*, yaitu di mana pengajar memperlihatkan gambar terlebih dahulu dan meminta pemelajar untuk menceritakan atau mendeskripsikan benda yang ada di dalam gambar tersebut. Kegiatan yang dilakukan tersebut tidak dilakukan hanya pada satu pertemuan, tetapi secara terus menerus dilakukan. Hal ini

diharapkan agar pemelajar dapat terbiasa dan berani bercerita ataupun berbicara di depan banyak orang. Hingga penilaian yang didapat dari ketiga pemelajar tersebut terbilang cukup meningkat. Pemelajar 1 mendapatkan total skor 80 yang artinya baik, pemelajar 2 mendapatkan total skor 79, dan pemelajar 3 mendapatkan total skor 84.

Dari hasil tersebut, pemelajar mengalami peningkatan yang sangat baik, terutama pada aspek penilaian kelancaran, ketepatan kosakata, keruntutan, dan sikap. Setelah menggunakan model *Show and Tell* tersebut, pemelajar sudah terlihat tidak ragu dalam menceritakan suatu hal di depan banyak orang. Bahkan, hal tersebut sangat terlihat jelas dari sikap pemelajar yang sangat santai dan nyaman pada saat berbicara. Selain itu, intonasi suara yang dikeluarkan pun terbilang baik, yang pada awalnya ketika diminta untuk bercerita selalu mengeluarkan intonasi suara yang kecil dan terlihat tidak percaya diri, setelah menggunakan model *Show and Tell* ini intonasi suara yang digunakan cukup lantang dan terlihat percaya diri. Walaupun, perasaan gugup masih sedikit terlihat, akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kelancaran berbicara pemelajar. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pemelajar.

Dari pengamatan dan penilaian selama beberapa pertemuan pada pembelajaran BIPA dengan menggunakan metode *Show and Tell*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA. Dapat dikatakan juga bahwa model pembelajaran ini cukup efektif jika digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa atau peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN

Telah disimpulkan bahwa pembelajaran BIPA merupakan suatu kegiatan belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur asing. Pada proses pembelajaran BIPA, penutur asing akan diajarkan 4 aspek berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara ialah salah satu keterampilan yang cukup penting. Hal itu karena berbicara menjadi alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Karena perbedaan bahasa, tentunya proses pembelajaran pun mengalami beberapa kendala. Salah satunya seperti penutur asing yang masih kurang dalam keterampilan berbicara karena perasaan malu atau kurang percaya diri.

Hingga pengajar harus dengan cermat dalam

menentukan dan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara ialah model pembelajaran *Show and Tell*. Model pembelajaran *Show and Tell* ialah sebuah model pembelajaran yang dimana peserta didik akan menunjukkan suatu hal yang mereka minati dan akan menceritakan hal tersebut di depan banyak orang. Hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Show and Tell* sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara penutur asing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, Muhamad. Dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- [2] Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- [3] Bulan, Ivone Y.K. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SDN 1 BLUNYAHAN*. Skripsi PGSD FIP UNY. Yogyakarta.
- [4] Ilham, Muhammad dan Iva Ani Wijianti. 2020. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.

- [5]Kusmiatun, Ari. 2018. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media. Jurnal Belajar Bahasa. Vol. 2, No. 1.
- [6]Lestari, Tri. Dkk. 2017. *Penggunaan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia. Vol. 1, No. 1.
- [7]Nubaylah, Awatir. Dkk. 2019. *Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas 3C di MI Bustanul Ulum Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1, No. 2.
- [8]Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- [9]Suarsih, Cicih. 2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang. Vol. 1, No. 1.
- [10]Susetyo, Agus Milu. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Untuk Pembelajar Pemula BIPA Pada Keterampilan Berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember*.
- [11]Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta. Vol.2, No.2

